

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Gambaran fenomena keberadaan masjid-masjid megah yang terdapat di Kabupaten Bangka Tengah membahas mengenai mengkaji masjid-masjid megah dan partisipasi keagamaan masyarakat di masing-masing 6 kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka Tengah yang tentunya cakupan lokus penelitian luas yang terdapat kaitannya dengan fenomena sosial-agama. Adapun gambaran fenomena keberadaan masjid megah di Bangka Tengah antara lain perkembangan masjid megah, aspirasi jamaah, dan dukungan pendanaan.

Pertama adalah awal perkembangan masjid-masjid megah. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat 6 masjid-masjid megah yang terdapat pada Masjid Darussalam, Masjid Ar-Rahman, Masjid Istiqomah, Masjid Nur-Hidayah, dan Masjid At-Taubah yang rata-rata awalnya masjid-masjid tersebut masih kecil dan sederhana mengingat sempitnya para jamaah yang datang ke masjid untuk melaksanakan ibadah shalat Jum'at maupun shalat hari raya yang pada akhirnya dilakukan perombakan beberapa kali yang didanai oleh swadaya masyarakat dan sisanya dari Bupati Bangka Tengah, kecuali pada Masjid Ar-Raihan yang secara langsung dibangun pertama menjadi megah. Lokasi keberadaan masjid-masjid megah sangat strategis karena berada di pertengahan perumahan penduduk desa yang

berada di pinggir jalan raya, kecuali masjid Ar-Raihan yang berada di pedalaman dan jauh dari pemukiman penduduk.

Kedua adalah aspirasi jamaah. Aspirasi jamaah merupakan keinginan atau harapan-harapan dengan bertujuan untuk melakukan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya oleh jamaah atau masyarakat. Aspirasi tersebut menciptakan suatu pencapaian keberhasilan untuk masa depan. Jadi, berdasarkan hasil wawancara dengan 18 informan, maka para pengurus masjid menerima permintaan masyarakat atas aspirasi yang disampaikan. Aspirasi tersebut mencakup perombakan masjid agar kelihatan lebih megah dan modern maupun meningkatkan partisipasi keagamaan masyarakat.

Ketiga adalah dukungan pendanaan. Dukungan pendanaan ini terdiri dari hasil dana hibah, dana bantuan sosial (bansos), swadaya masyarakat, bahkan hasil dari aparaturnya pemerintah maupun kepala daerah dengan cara mengajukan proposal untuk meminta sumbangan dana untuk pembuatan renovasi masjid menjadi megah dan besar. Dana yang dicapai akan dibeli berupa bahan material dan menyewa alat untuk membongkar masjid.

Mengenai relasi masjid-masjid megah dengan partisipasi keagamaan masyarakat di Bangka Tengah di masjid-masjid megah memiliki hubungan yang tidak otomatis atau bersifat tidak linier dikarenakan masyarakat Bangka Tengah sebagian masih aktif, tetapi sebagian lagi tidak aktif melakukan kegiatan keagamaan yang berdampak pada partisipasi keagamaan masyarakat. Tidak otomatis tersebut dikarenakan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dari 6 desa/kelurahan pada 6

masjid megah bahwa di masjid terdapat kegiatan keagamaan ada yang aktif dan tidak aktif yang berdampak pada partisipasi keagamaan masyarakat seperti partisipasi dalam ibadah wajib, partisipasi dalam ibadah sunah, partisipasi dalam ibadah kegiatan keagamaan, dan partisipasi dalam hari besar keagamaan.

Untuk Masjid Ar-Raihan, Masjid Darussalam, dan Masjid Ar-Rahman masyarakat selalu aktif dalam partisipasi ibadah apapun, mulai dari ibadah wajib, ibadah sunah, ibadah kegiatan keagamaan, dan ibadah hari besar keagamaan. Sedangkan untuk Masjid Istiqomah, Masjid Nur-Hidayah, dan Masjid At-Taubah kegiatan keagamaan masih tidak aktif, terutama pada ibadah sunah pengajian. Akan tetapi, untuk partisipasi ibadah wajib, partisipasi ibadah kegiatan keagamaan, dan partisipasi ibadah hari besar keagamaan masyarakat masih aktif dalam mengikuti kegiatan.

Adapun partisipasi kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid-masjid megah Bangka Tengah. Pertama adalah partisipasi ibadah wajib terdiri dari ibadah shalat lima waktu. Kedua adalah partisipasi ibadah sunah terdiri dari pengajian, baca yasin, dan senandung shalawat (Marhaban). Ketiga adalah partisipasi ibadah kegiatan keagamaan berupa ceramah agama, kegiatan belajar mengajar, dan Safari Ramadhan. Keempat adalah partisipasi ibadah hari besar keagamaan berupa tradisi Nganggung di masjid, berpartisipasi menjadi panitia kurban di depan halaman masjid, dan shalat hari raya umat Islam. Semua ini dilakukan untuk memakmurkan masjid dan memperkuat jaringan sosial dan interaksi sosial dengan masyarakat lainnya

dan saling kerjasama para masyarakat desa/kelurahan, para pengurus masjid maupun para anggota IRMAS untuk mermaikan dan memakmurkan masjid agar mereka dapat berdaya.

## **B. Implikasi Teoretis**

Implikasi teoretis merupakan penjelasan implikasi dari kerangka teori sebagai alat untuk menganalisis data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori konsep modal sosial oleh tokoh sosiologi kontemporer yaitu James Coleman. Berdasarkan teori James Coleman yang mengacu pada struktur relasi dan jaringan terhadap masjid-masjid megah dan partisipasi keagamaan masyarakat di Kabupaten Bangka Tengah, maka dapat dikatakan bahwa untuk mengenai gambaran keberadaan masjid-masjid megah terutama pada awal perkembangannya terdapatnya jaringan-jaringan antara masyarakat dengan pengurus masjid saling melakukan kerjasama satu sama lain. Hal ini dikarenakan atas dasar permintaan masyarakat desa dan saling mendukung kegiatan dalam perombakan masjid menjadi besar dan megah.

Melalui modal sosial Coleman yang mengatakan terdapatnya modal sosial sebagai seperangkat sumber daya yang dihubungkan melalui komunitas atau organisasi masyarakat, dan juga tidak luput dari pilihan rasional. Pada dasarnya para pengurus masjid melakukan berbagai upaya untuk menjadikan masjid menjadi megah, salah satunya adalah dengan melakukan perombakan atau renovasi. Tujuan dari perombakan masjid

menjadi megah tersebut adalah untuk masyarakat desa/kelurahan dan para pengurus masjid yang didukung dengan dana-dana yang berasal dari bantuan aparat pemerintah dan hasil dari swadaya masyarakat tersalurkan dengan lancar. Tindakan untuk melakukan perombakan dan renovasi masjid adalah suatu tindakan rasional dan terdapat modal manusia merupakan komponen utama dalam memberikan jaringan, kepercayaan terhadap masyarakat.

Di samping itu juga, konsep struktur relasi dan jaringan James Coleman sebagai media untuk menjembatani individu dan kelompok dalam relasi sosial antara masjid-masjid megah dengan partisipasi keagamaan masyarakat di Kabupaten Bangka Tengah yang tidak otomatis. Bila dikaitkan dengan partisipasi ibadah wajib, ibadah sunah, kegiatan keagamaan, dan partisipasi hari besar keagamaan dikarenakan James Coleman memandang terdapatnya tindakan dan aturan yang dimanfaatkan secara bersama mulai dari kewajiban dan harapan, saluran informasi, ketaatan terhadap sanksi dan norma-norma. Artinya bahwa masyarakat Bangka Tengah beserta para pengurus masjid megah maupun remaja masjid saling melengkapi dan memberikan harapan yang begitu besar di desa/kelurahan mereka agar mereka dapat diberdayakan melalui kegiatan keagamaan dan partisipasi keagamaan masyarakat harus mengalami terjadinya peningkatan.

Setidaknya beribadah di masjid tidak ada aturan yang melarang, namun masyarakat dapat menerapkan norma agama dalam diri mereka masing-masing. Pemberian sosialisasi dan motivasi adalah sebagai tindakan

yang aktif dalam jaringan dan kepercayaan guna mempererat tali silaturahmi masyarakat. Jaringan, kepercayaan, tindakan yang proaktif, berpartisipasi dalam suatu jaringan, dan nilai maupun norma diterapkan di masjid-masjid megah yang ada di Kabupaten Bangka Tengah karena unsur modal sosial ini menjadi peran penting buat masyarakat maupun pengurus masjid.

Dari pemaparan tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa terdapat implikasi teoretis dari teori yang digunakan oleh penulis terhadap fenomena keberadaan masjid-masjid megah dan partisipasi keagamaan masyarakat di Kabupaten Bangka Tengah. Dengan adanya implikasi teoretis, maka hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat dianalisis dengan hasil data-data yang telah dikumpulkan.

### C. Saran

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada pihak ketua masjid termasuk pengurus masjid beserta anggota maupun IRMAS, dan masyarakat di 6 desa/kelurahan yang berpartisipasi di Kabupaten Bangka Tengah di masjid-masjid megah. Adapun saran-saran yang diberikan antara lain :

1. Diharapkannya para ketua masjid maupun anggota pengurus masjid lainnya dapat mensosialisasikan dan memberikan motivasi kepada masyarakat agar mereka selalu aktif dalam kegiatan keagamaan dalam rangka untuk mensyiarkan dan meramaikan masjid.

2. Diharapkan bagi anggota IRMAS untuk bekerja sama dengan para anggota pengurus masjid, termasuk ketua masjid dalam memberikan inovasi-inovasi kegiatan keagamaan yang dapat menarik perhatian masyarakat desa/kelurahan di Kabupaten Bangka Tengah.
3. Diharapkan para masyarakat di 6 desa/kelurahan untuk berpartisipasi kegiatan keagamaan di masjid selalu aktif setiap hari agar suasana lebih damai dan aman dan dapat membentuk suatu komunitas atau organisasi baru di masjid menjadi ramai kembali dan tidak sepi.

